

WARTA BKP

BADAN KETAHANAN PANGAN



PASAR MITRA TANI DAN GERAI PANGAN LOKAL PERLUAS JANGKAUAN



Ketersediaan Pangan Selama Puasa dan Lebaran Aman Terkendali



Jelang Puasa Kementan Gencarkan Gelar Pangan Murah



Sinergi Kementan dan PT Pertani Genjot Serap Gabah Petani



BUKA SETIAP HARI!!
9.00 s.d 14.00

Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian (BPATP)
Jl. Salak No.22, Bogor. Depan Taman Kencana

**#SEHAT
DENGAN
PANGAN
LOKAL**



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



BKPKEMANTAN



@BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan

SAMBUTAN

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN



Kita patut bersyukur bahwa sektor pertanian dan pangan masih tumbuh positif di tengah pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini. Karena itu, melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.

diharapkan ketahanan pangan dapat terus terjaga.

Untuk meningkatkan aksesibilitas pangan bagi masyarakat, BKP memperluas jangkauan dengan membangun outlet-outlet Pasar Mitra Tani dan Gerai Pangan Lokal. Selain itu, menghadapi Ramadan dan Idulfitri, PMT terus menggerakkan gelar pangan murah di seluruh Indonesia untuk mendukung stabilitas pasokan dan harga pangan.

Sebagai wujud dukungan terhadap petani, BKP juga mendorong PT Pertani menyerap gabah petani secara komersil. Rangkaian kunjungan serap gabah petani terekam dalam warta Edisi kali ini.

Berbagai kegiatan lain juga terekam seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Pertanian keluarga (PK) dan Pengembangan Korporasi Usahatani (PKU) yang tujuannya tentu tidak lain agar pemenuhan pangan bagi masyarakat tercukupi, dan juga kesejahteraan meningkat karena berbagai kegiatan tersebut juga diupayakan untuk menambah pendapatan keluarga.

Pada akhirnya, saya berharap dengan situasi ketersediaan pangan yang aman dan terkendali, kita dapat melalui Ramadan dan Idulfitri dengan aman dan nyaman.

Dr. Ir. Agung Hendriadi, M.Eng

Sekretariat Redaksi:

Humas Badan Ketahanan Pangan,
Gedung E Lantai 4 Ruang 425
Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan
Pasar Minggu, Jaksel 12550

Telp (021) 7807377
Fax (021) 7807377
email: bkphumas.kemtan@gmail.com
website: bkp.pertanian.go.id

DAFTAR ISI

Edisi II 2021

Bantu Masyarakat Akses Cabai, Pasar Mitra Tani Kementan Gelar Cabai Murah	04
Kementan Ajak Masyarakat Tanam Cabai di Pekarangan Rumah	06
Aplikasi PasTani Mudahkan Masyarakat Mengakses Pangan	07
Kementan Fasilitas Pemasaran UMKM Pangan Lokal	08
Cegah Harga Jatuh Kementan dan PT Pertani Bersinergi Serap Gabah Petani	10
Pasar Mitra Tani dan Gerai Pangan Lokal Tambah Outlet di Kota Bogor	12
P2L Untuk Tingkatkan Kecukupan Pangan dan Gizi Masyarakat	13
Sinergi Kementan dan PT Pertani Genjot Serap Gabah Petani	15
Jelang Puasa Kementan Gencarkan Gelar Pangan Murah	16
Ketersediaan Pangan Selama Puasa dan Lebaran Aman Terkendali	18
Pertanian Keluarga Dukung peningkatan Ketahanan Pangan	19
Korporasi Usahatani Tingkatkan Nilai Tambah Produk Pertanian	20
Gratis Ongkir Strategi online Pasar Mitra Tani Kementan Mudahkan Aksesibilitas Masyarakat	22
Ramadan Masyarakat Terbantu dengan GPM Pasar Mitra Tani	23



Bantu Masyarakat Akses Cabai, Pasar Mitra Tani Kementan Gelar Cabai Murah

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo meminta jajarannya memastikan ketersediaan pasokan dan harga cabai agar tidak mengalami gejolak di tengah pandemi Covid-19. Merespon dinamika harga cabai, khususnya cabai rawit merah yang terus meningkat signifikan, Kementerian Pertanian melalui Pasar Mitra Tani/TTIC Badan Ketahanan Pangan (BKP) melakukan gelar pangan murah (GPM) cabai rawit mulai tanggal 7 Maret 2021.

Kegiatan GPM cabai rawit rencananya akan dilaksanakan di 57 titik di wilayah Jabodetabek, baik di PMT/TTIC Pasar Minggu dan Bogor, Pasar tradisional di Jabodetabek, serta di Kantor Kelurahan dan Rusun di DK Jakarta. Setiap hari

minimal dilaksanakan di 7 titik selama 2 hari berturut-turut.

Kepala Badan Ketahanan Pangan, Agung Hendriadi saat dihubungi Minggu (07/03/2021) mengatakan, gelaran cabai rawit murah ini untuk membantu masyarakat mendapat cabai yang dalam beberapa waktu terakhir mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

“Sesuai arahan Bapak Menteri Pertanian, gelaran cabai rawit murah ini merupakan agenda jangka pendek kita untuk memudahkan masyarakat mengakses cabai yang murah, serta untuk menstabilkan pasokan dan harga cabai di pasaran, khususnya di wilayah Jabodetabek. Kegiatan ini akan terus kita lakukan hingga akhir Maret,

atau sampai harga kembali normal” ujar Agung.

Lebih lanjut Agung menjelaskan, gelaran ini juga dilakukan Pasar Mitra Tani (PMT) yang ada di seluruh Indonesia. Selain cabai, PMT juga menyediakan komoditas pangan pokok/strategis lainnya dalam gelaran pangan murah, seperti beras segar TTI, cabai merah keriting, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, dan telur ayam ras.

Untuk mengoptimalkan pemasaran cabai yang terjangkau bagi masyarakat di setiap provinsi, dilakukan langkah strategis perluasan jaringan pemasaran PMT provinsi, antara lain melakukan Gelar Pangan Murah (GPM) atau bazar, penjualan langsung di PMT, baik secara offline maupun online, serta mendorong perluasan Toko Mitra Tani (TMT) di kabupaten/kota, khususnya wilayah net konsumen atau yang menjadi barometer perdagangan wilayah.

Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri mengungkapkan, pihaknya mendapatkan pasokan cabai rawit dari petani cabai di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dalam GPM kali ini, cabai rawit merah dijual dengan harga Rp 76 ribu/kg, jauh di bawah harga cabai di pasaran saat ini yang mencapai di atas Rp 100 ribu/kg.



“Gelar Pangan Murah (GPM) atau bazar dilakukan melalui penjualan langsung di PMT, baik secara offline maupun online, serta mendorong perluasan Toko Mitra Tani (TMT) di kabupaten/kota”

“Selain melakukan penjualan langsung di PMT, kita juga menggencarkan penjualan online yang bekerja sama dengan jasa pelayanan penjualan dan pengantaran online seperti GoFood/GoMart, GrabMart, dan Mitra Bukalapak” ujar Risfaheri.

“Kita juga bahkan sudah punya aplikasi belanja daring bernama PasTani, jadi masyarakat bisa berbelanja online melalui aplikasi tersebut,” pungkasnya.

Kementan Ajak Masyarakat Tanam Cabai di Pekarangan Rumah



Salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan pangan seperti cabai, dan sayuran adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Kegiatan yang digagas Badan Ketahanan Pangan (BKP) ini adalah Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini dilaksanakan kelompok masyarakat secara bersama-sama, mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan. Tujuannya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan.

Hal ini dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedana Amerta Sari di Desa Angantaka, Kabupaten Badung, Bali yang ditemui beberapa waktu lalu.

"Dengan menanam cabai dan sayuran lainnya, ibu-ibu dikampung ini tidak perlu beli cabai ke pasar, karena karena bisa panen sendiri," ujar Sudastrri, ketua kelompok Sedana Amerta Sari.

BKP mengembangkan P2L sebagai salah satu upaya menjaga ketahanan pangan.

"Kami menggagas P2L dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kalau setiap rumah tangga melakukan penanaman cabai di pekarangan masing-masing 5 pot

saja, pasti tidak akan sulit memenuhi cabai, karena tinggal petik," ujar Kepala BKP Agung Hendriadi, pada Senin (08/03/2021).

Untuk meredam meningkatnya harga cabai, upaya pemanfaatan lahan pekarangan hendaknya bisa terus digalakkan, terutama oleh Dinas Pangan/Pertanian di Daerah dan masyarakat.

Tanaman cabai mudah dibudidayakan. Jika dipelihara (dipupuk, diberi obat anti hama), cabai rawit sudah mulai berbuah dan bisa dipanen setelah berumur 2,5-3 bulan. Umur tanaman cabai rawit bisa mencapai 24 bulan dengan frekuensi panen 15-18 kali.

Upaya menyosialisasikan pemanfaatan lahan pekarangan dan gerakan budidaya cabai secara serentak disetiap Rukun Warga/Rukun Tetangga, hendaknya bisa diinisiasi di daerah, karena kegiatan ini diyakini bisa meredam naiknya harga cabai.

"Saya harap dinas ketahanan pangan di daerah terus mensosialisasikan P2L ini, karena manfaatnya sangat dirasakan bagi keluarga. Pangan tercukupi, bahkan bisa mendapat tambahan penghasilan dengan menjualnya," tutup Agung.

Aplikasi PasTani Memudahkan Masyarakat Mengakses Pangan

Digitalisasi dalam sektor pertanian dan pangan ditegaskan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dalam berbagai kesempatan. Menurutnya, penggunaan digital dan online system menjadi tuntutan di tengah pembatasan mobilitasi akibat pandemi.

PasTani menjadi salah satu terobosan pemasaran digital untuk memudahkan masyarakat dalam berbelanja di Pasar Mitra Tani. PasTani merupakan aplikasi belanja daring yang menyediakan berbagai bahan pangan dengan harga terjangkau dan berkualitas. Aplikasi ini diluncurkan oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian pada akhir tahun 2020 lalu.

"Digitalisasi menjadi bagian penting dari distribusi pangan kita, pandemi Covid-19 ini memberi cara berfikir baru sehingga saat ini minat pasar online meningkat. Dan saya yakin ini akan menjadi bagian penting dalam delivery pangan," ungkap Kepala BKP Agung Hendriadi saat melakukan launching PasTani.

Pada kesempatan lain, Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri mengatakan, bahan pangan yang dapat dipesan di PasTani antara lain pangan pokok seperti beras, cabai rawit merah, cabai merah keriting, bawang putih, bawang merah, telur ayam, daging ayam, daging sapi, gula pasir, dan minyak goreng.

"Kita menjual berbagai bahan pangan tersebut dengan harga terjangkau, tentu untuk membantu masyarakat dan juga agar ketersediaan pangan bagi masyarakat tetap stabil," ujar Risfaheri.

Salah satu pengguna aplikasi PasTani yang ditemui Jumat (12/03/2021), Rio mengakui, aplikasi ini sudah diunduh beberapa hari lalu.

"Ini cukup memudahkan saya memesan bahan pangan di Pasar Mitra Tani Bogor, karena dekat dengan rumah saya. Aplikasi ini cukup membantu untuk memperoleh



Kepala BKP Agung Hendriadi saat melaunching aplikasi PasTani pada Desember 2020

pangan tanpa harus keluar rumah apalagi di masa pandemi covid-19 ini. "ujarnya

PasTani dapat diunduh di *playstore* dengan kata kunci pasar mitra tani. PasTani melayani pemesanan online di Pasar Mitra Tani. Dilansir dari laman instagram Badan Ketahanan Pangan, dijelaskan cara mudah belanja online di aplikasi ini. Langkah pertama, pilih Pasar Mitra Tani terdekat, kemudian pilih bahan pangan yang dibutuhkan dan masukkan barang ke keranjang belanja. Setelah itu, login atau daftarkan diri menjadi member. Langkah selanjutnya pilih kurir sesuai keinginan, lalu pilih cara bayar yang paling mudah. Bahan pangan yang dibutuhkan akan segera sampai sesuai pesanan.



Kementan Fasilitasi Pemasaran UMKM Pangan Lokal



Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) memfasilitasi pemasaran olahan pangan yang dikembangkan oleh pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM). Hal ini dilakukan dalam upaya mengkampanyekan produk olahan pangan lokal.

"Peranan UMKM dalam mengembangkan pangan lokal ini sangat penting, karena itu mereka kita fasilitasi untuk memasarkan produknya," ujar Kepala BKP Agung Hendriadi saat melaunching Gerai Pangan Lokal dan Pasar Mitra Tani Bogor di Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian Bogor (20/3/2021).

"Melalui berbagai dukungan yang ada, saya optimis diversifikasi pangan melalui pengembangan pangan lokal akan berhasil, dan ini ditargetkan dengan penurunan konsumsi beras kita dari 94,9 kg/kapita/tahun, menjadi 85 kg/kapita/tahun pada tahun 2024"

- Agung Hendriadi -

berbagai marketplace lainnya maupun penjualan langsung seperti gerai pangan lokal di seluruh provinsi.

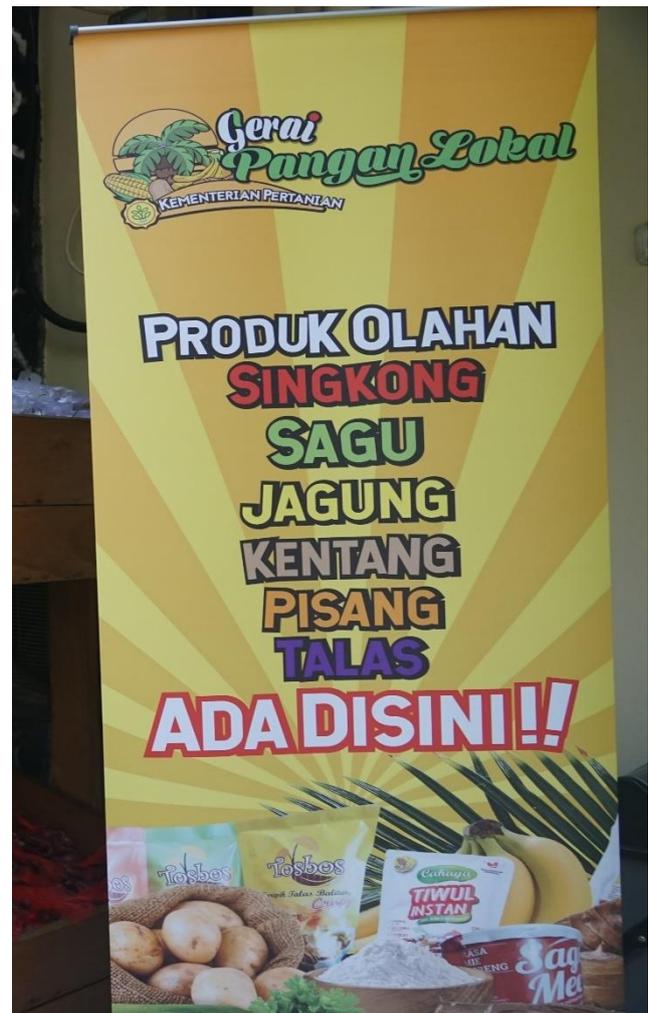
"Sekarang baru sekitar 100 UMKM Pangan Lokal yang kita bantu dalam memasarkan produknya di marketplace online. Strategi pemasaran ini sangat penting, karena memudahkan masyarakat dalam berbelanja" katanya.

Dijelaskan Agung, dalam melakukan diversifikasi pangan, peranan kelas menengah sangat besar pengaruhnya.

"Di Jepang, Thailand dan beberapa negara lain yang mampu menurunkan konsumsi beras, diversifikasi pangan dipelopori kelas menengah atas dan milenial," jelas Agung.

Diversifikasi pangan bagi kelas menengah atas tidak hanya sebagai life style/gaya hidup, tetapi juga sebagai substitusi terhadap beras, sehingga konsumsi beras terus berkurang.

"Ya, kita akan terus kampanyekan. Kalau negara-negara lain bisa mengurangi konsumsi beras dengan mendiversifikasi pangan, kita juga harus bisa melakukannya" tegas Agung.



Upaya mengkampanyekan diversifikasi pangan ini juga mendapat dukungan dari Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.

"Melalui berbagai dukungan yang ada, saya optimis diversifikasi pangan melalui pengembangan pangan lokal akan berhasil, dan ini ditargetkan dengan penurunan konsumsi beras kita dari 94,9 kg/kapita/tahun, menjadi 85 kg/kapita/tahun pada tahun 2024" pungkas Agung.

Agung menambahkan bahwa diversifikasi pangan dilakukan bukan karena ketersediaan beras sebagai makanan sumber karbohidrat itu tidak cukup, tetapi arahnya untuk membuat masyarakat sehat aktif dan produktif dengan konsumsi pangan beragam bergizi seimbang dan aman.

Cegah Harga Jatuh, Kementan dan PT Pertani Bersinergi Serap Gabah Petani



Percepatan serapan gabah petani terus diupayakan Pemerintah untuk menjaga harga ditingkat produsen tidak jatuh sehingga petani dapat menikmati hasil panennya. Menteri Pertanian pada awal Maret sudah bersurat kepada seluruh Gubernur dan Bupati atau Walikota seluruh Indonesia untuk bersama-sama stakeholder terkait untuk mengamankan stabilitas pasokan dan harga gabah saat panen raya yang diperkirakan terjadi pada bulan Maret-April 2021.

Hal ini juga dimaksudkan untuk memastikan ketersediaan pangan aman dan terkendali, khususnya dalam menghadapi perayaan Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HBKN) Puasa dan Idul Fithri pada bulan April-Mei. Untuk itu, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mendorong seluruh jajarannya untuk melakukan kerja sama dengan stakeholder terkait, termasuk BUMN Pangan seperti PT Pertani dalam rangka penyerapan gabah petani.

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi mengatakan, kerja sama Kementerian Pertanian dengan PT Pertani sebagai bentuk keseriusan Pemerintah dalam menyikapi dinamika harga gabah petani yang akhir-akhir ini ramai dikeluhkan petani

karena mayoritas harga jatuh, bahkan dibawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP) ditetapkan melalui Permendag 24/2020, yaitu sebesar Rp 4.200/kg untuk gabah kering panen (GKP) di tingkat petani.

"Ini adalah suatu bentuk kepedulian dan kehadiran Pemerintah merespon jatuhnya harga gabah di tingkat petani. Kementerian Pertanian dalam hal ini bekerja sama dengan PT. Pertani melakukan penyerapan gabah produksi petani kita, dan tentunya diatas HPP sehingga petani dapat menikmati keuntungan yang wajar" ujar Agung saat meninjau Unit Penggilingan Padi (UPP) PT. Pertani di Banyuwangi, Jawa Timur, Selasa (23/03/2021)

PT. Pertani sebagai bagian holding BUMN Pangan juga bergerak dibidang perberasan. Dengan potensi sarana dan prasarana yang dimiliki seperti dryer dan Rice Milling Unit (RMU) yang tersebar secara Nasional, Agung sangat optimis untuk menargetkan PT. Pertani mampu menyerap gabah petani saat panen raya sekitar 300 ribu ton GKP.

"Dengan kapasitas dryer rata-rata 30 ton/hari dan kapasitas RMU 2-3 ton/jam,

serta peluang pasar beras yang masih terbuka lebar khususnya antar pulau ke wilayah timur Indonesia, saya yakin PT. Pertani bisa menyerap gabah petani hingga 300 ribu ton," tegas Agung.

Dalam kesempatan yang sama, Dirut PT. Pertani Maryono mengatakan, pihaknya berkomitmen untuk mendukung dan mengoptimalkan kegiatan serapan gabah petani.

"Sebagai BUMN di bidang pangan, kami ingin hadir di tengah masyarakat, khususnya petani yang intinya tidak boleh dirugikan. Ketika panen raya kita juga mengambil gabah dengan harga komersial. Petani jangan sampai merugi, kita siap untuk offtake menyerap gabah petani," ujar Maryono.

Khusus di Banyuwangi, PT. Pertani memiliki 2 lokasi Unit Pengolah Padi (UPP) yang berlokasi di Desa Kalistel Kecamatan Sempul dan di Desa Blambangan Kecamatan Muncar. UPP Banyuwangi memiliki 6 unit dryer berkapasitas 30 ton per hari, dan RMU sebanyak 3 unit dengan kapasitas 3 ton/jam.

Dryer dan RMU tersebut tidak hanya digunakan untuk penggilingan padi petani saja, namun terbuka juga jasa untuk masyarakat/petani/Gapoktan yang ingin memproses gabahnya menjadi beras.

"Kita mempunyai 16 UPP seperti ini di seluruh Indonesia, misalnya Jabar di Kabupaten Karawang dan Indramayu, Sulawesi Selatan di Kabupaten Sidrap, Pinrang, Bulukumba, dan Bone, Lampung di Kabupaten



Lampung Timur, Aceh di Kabupaten Pidie, serta Jateng di Kabupaten Kendal dan Karanganyar. Kita akan mencoba menyerap gabah petani semaksimal mungkin sesuai kemampuan kita," terangnya.

Pada kegiatan serapan gabah petani kali ini, PT Pertani UPP Banyuwangi menyerap gabah sebagian besar dari wilayah Kabupaten Bondowoso dan kabupaten lainnya dengan harga Rp 4.250-4.300/kg, di atas ketentuan HPP Rp 4.200/kg. Beras yang dihasilkan berupa beras premium yang selama ini dipasok ke ritel, horeka, BPNT, dan lainnya, serta pengiriman antar pulau seperti Bali, NTT, NTB dan Kalimantan.

Pasar Mitra Tani dan Gerai Pangan Lokal Tambah Outlet di Kota Bogor

Pasar Mitra Tani dan Gerai Pangan Lokal menambah outlet-nya di Kota Bogor sebagai upaya mendekatkan akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dan juga pangan lokal.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi menyebut kehadiran Pasar Mitra Tani (PMT) sebagai balancing dalam mengantisipasi kenaikan harga pangan agar dapat dikendalikan dan menjaga harga di tingkat petani. Begitu juga dengan kehadiran gerai pangan lokal sebagai upaya mendekatkan akses pangan lokal ke masyarakat melalui fasilitasi UMKM yang ada.

"Ini semua kita lakukan agar masyarakat mudah mengakses pangan dan ketahanan pangan tetap terjaga," ujar Agung saat mengunjungi PMT dan Gerai Pangan Lokal di Bogor pada Minggu (28/03/2021).

Pada kesempatan yang sama Wakil Walikota Bogor Dedie A Rachim yang turut berkunjung juga mengungkapkan antusiasme-nya dengan hadirnya PMT dan Gerai Pangan Lokal di kota Bogor.

"Hari ini saya berkunjung ke toko tani, saya juga baru tau di sini ada toko tani dan gerai pangan lokal yang menyediakan pangan lokal dan pangan olahan serta hasil petani dengan harga yang sangat kompetitif," ungkapny.

Dedie mengajak warga Bogor untuk datang belanja disini karena produk yang tersedia memang berkualitas dan harga yang kompetitif.

"Silakan datang di Bogor ini ada dua tempat, di Cimanggu dan Taman Kencana. Saya beli beras ini buatan lokal namanya beras segar karena langsung dari petani tidak disimpan dulu langsung dijual" tambahny.

Hal senada diakui oleh salah satu pengunjung pasar Mitra tani, Ita, warga Babakan Bogor yang sangat senang dengan hadirnya PMT di kota Bogor



karena lokasinya di pusat kota dan dekat dengan rumahnya, sehingga dia tidak perlu pergi ke pasar.

"Kebetulan ada kerabat saya yang menginfokan kalau disini ada jual kebutuhan sembako murah, hari ini saya datang dan membuktikan sendiri, harga nya dibawah pasar dan bagus kualitasnya," ujunya.

Selain kebutuhan sembako seperti beras, bawang, gula dan cabai, Ita juga tertarik dengan produk pangan lokal yang selama ini jarang ia temukan di tempat lain.

"Ternyata disini banyak olahan dari mocaf, singkong, talas, sugu dan banyak lainnya jadi saya coba beli juga" tambahny.

Sebagai informasi, gerai pangan lokal dan pasar mitra tani yang berlokasi di kantor Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian (BPATP) Bogor ini telah diresmikan pada Sabtu (20/03/2021).

Agung Hendriadi dalam peresmian tersebut mengatakan, langkah ini merupakan bagian dari kebijakan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo dalam menyediakan pangan yang murah dan berkualitas, akses pangan bagi masyarakat, dan mengkampanyekan pangan lokal bagi masyarakat.



P2L Untuk Tingkatkan Kecukupan Pangan dan Gizi Masyarakat

Program Pertanian Pangan Lestari (P2L), yang digagas Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Demikian dikatakan Kepala BKP Agung Hendriadi saat mengunjungi Program P2L, bersama-sama dengan Tenaga Ahli Utama Kedeputian III Kantor Staf Kepresidenan Bustanul Arifin di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Rabu, (31/3/2021).

"P2L ini tidak hanya menghasilkan pangan, tetapi juga mampu membangkitkan semangat warga disini setelah terkena bencana banjir beberapa waktu lalu," tambah Agung.

Agung berharap kegiatan P2L bisa lestari. "Saya meminta P2L ini harus berkelanjutan. Pelihara Kebun Bibit Desa

dan pertanaman dengan baik agar bisa terus berkembang," pesan Agung.

Sementara itu, Bustanul Arifin mengapresiasi program Pekarangan Pangan Lestari yang digagas Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.

"Program ini sangat strategis untuk membangun ketahanan pangan keluarga. Dari pekarangan keluarga inilah kita bangun ketahanan pangan nasional," ujar Bustanul Arifin.

"Jadi, melalui Kelompok Wanita Tani dan Ibu-ibu PKK ini sebagai pondasi ketahanan pangan kita, terutama di tingkat keluarga," tambah Bustanul.

Di tempat yang sama, Wakil Walikota Banjarbaru Wartono juga berkomitmen mengembangkan P2L ini.

"P2L ini akan terus kita kembangkan, karena manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat," ujarnya.



Pengembangan P2L yang dilakukan BKP sejalan dengan arahan dan kebijakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo untuk mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai penyedia pangan di rumah tangga.

P2L ini juga untuk mendukung program pemerintah menangani daerah rentan rawan pangan dan intervensi stunting.

Ketua Tim Pembina PKK Banjarbaru Vivi Jubaedi Arifin yang juga turut hadir dalam kesempatan tersebut mengatakan hasil panen dari pekarangan sangat sehat dan lebih aman.

"Kami akan terus kembangkan program ini kepada anggota kelompok lainnya, karena manfaatnya sangat nyata," jelasnya.

Kelompok wanita tani Sri Rezeki beranggota 30 orang. Dengan lahan garapan sekitar setengah hektar ditanami aneka tanaman seperti cabai rawit, daun bawang, bayam, selada, kemangi dan lainnya.

"Manfaatnya sangat banyak. Kami tidak perlu lagi membeli bahan pangan khusus sayur-sayuran, bahkan sisanya bisa kami bagikan atau dijual," ujar Sukanti Ketua Kelompok Wanita Tani Sri Rezeki.

Dalam kunjungan kerja ini selain dilakukan panen selada, juga penanaman cabai rawit bersama-sama.





Sinergi Kementan dan PT Pertani Genjot Serap Gabah Petani

Upaya memaksimalkan hasil produksi petani terus dilakukan untuk menjamin kecukupan stok pangan dan menjaga kestabilan harga. "Upaya serap gabah hari ini adalah wujud implementasi MoU antara Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dengan Menteri BUMN Erick Thohir yang diatur teknisnya melalui perjanjian kerjasama antara BKP dan PT RNI sebagai BUMN klaster pangan, termasuk di dalamnya ada PT Pertani," ujar Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi di UPP PT Pertani Kendal, Jawa Tengah, Senin (05/04/2021).

Kerjasama tersebut untuk mengoptimalkan penyerapan hasil panen petani. Saat ini penting karena sedang panen raya, oleh karena itu harga di tingkat petani harus dijaga.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Utama PT Pertani Maryono mengatakan, sebagai BUMN klaster pangan, PT Pertani mendukung kesejahteraan petani, sehingga PT Pertani mengambil gabah petani dengan harga di atas HPP.

"Hari ini kita off take dengan harga 4.300, di Banyuwangi dan Karawang juga segitu dengan harga yang sama," ujar Maryono.

Dia menegaskan pihaknya tidak ingin petani yang sudah bercocok tanam dan menanam padi kemudian mendapat harga jual di bawah HPP meskipun di pasaran harga beras relatif murah.

"Saat ini penyerapan kami di Jateng sudah 3.000 ton, kita akan tingkatkan sesuai kebutuhan dan kami akan terus serap gabah petani" tegasnya.

Agung yang dalam kesempatan tersebut didampingi Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri menargetkan pelaksanaan penyerapan gabah oleh PT Pertani sampai Mei 2021 mencapai 300.000 ton untuk seluruh Indonesia.

"Kita harapkan bisa terwujud agar harga di petani terjaga, karena harga gabah yang jatuh, hari ini PT Pertani membeli dengan harga di atas HPP," katanya.

Agung menegaskan penyerapan gabah oleh PT Pertani bersifat komersil sehingga dapat membeli gabah di atas HPP.

"Penyerapan oleh Bulog itu sifatnya PSO, kualitas dan harga ditentukan pemerintah. Sedangkan PT Pertani ini kita dorong penyerapan secara komersil," pungkas Agung.

Jelang Puasa Kementan Gencarkan Gelar Pangan Murah

Menjelang bulan suci Ramadhan, Pasar Mitra Tani (PMT) atau Toko Tani Indonesia Center (TTIC) besutan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan semakin gencar melakukan gelar pangan murah baik di pusat maupun propinsi. Hal ini ditujukan untuk memperkuat dan mempermudah akses masyarakat terhadap bahan pangan yang berkualitas dan terjangkau.

Kepala BKP Kementan Agung Hendriadi mengakui bahwa kebutuhan pangan akan mengalami peningkatan, meskipun berbeda-beda untuk setiap komoditas. Namun demikian, dia memastikan ketersediaan pangan pokok aman dan terkendali.

"Secara nasional ketersediaan pangan kita aman, kita melakukan perhitungan hingga Mei atau paska lebaran 11 komoditas pangan pokok dalam kondisi yang aman," ujar Agung di Jakarta, Kamis (08/04/2021)

la berharap dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, maka masyarakat bisa menjalankan ibadah puasa dengan tenang.

"Insyaa Allah ketersediaan dan pasokan pangan aman. Untuk itu kami dan jajaran di daerah tentu bersinergi dengan stakeholder lainnya bersama-sama untuk mengendalikan pasokan dan harga pangan, antara lain melau gelar pangan murah," untkap Agung.

Berdasarkan pantauan dan laporan dari berbagai daerah, saat ini PMT/TTIC baik di pusat maupun daerah sudah, sedang dan akan melaksanakan berbagai kegiatan gelar pangan murah untuk mengantisipasi gangguan pasokan dan harga pangan, khususnya menjelang perayaan HBKN Puasa.

PMT/TTIC Propinsi NTB secara rutin melaksanakan gelar pangan murah sejak tanggal 25 Maret dan berpindah-pindah ke lokasi wilayah yang harganya tinggi. Di Kalimantan Utara, PMT/TTIC milik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan



melaksanakan gelar pangan murah mulai tanggal 27 Maret. Di Sulawesi Selatan, PMT/TTIC Dinas Ketahanan Pangan yang berada di Jl. Dr Sam Ratulangi Makassar juga melakukan gelar pangan murah. Melalui kerja sama dengan Gojek, PMT Sulsel memberi diskon khusus jelang Ramadhan.

Hal yang sama juga terjadi di Kepulauan Riau, PMT/TTIC di Jl. Sukaramai Pinang Kencana Tanjung Pinang mulai gelar pangan murah pada tanggal 31 Maret, bahkan ada promosi sayur gratis bagi pembeli. Demikian juga di PMT/TTIC Propinsi Papua, Gorontalo, dan Jawa Timur

Dalam kegiatan tersebut, PMT/TTIC menjual berbagai komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat, tidak hanya sepuluh bahan pangan pokok/strategis seperti beras, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, daging ayam, telur ayam, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang

merah, dan bawang putih, namun juga komodiats pangan lainnya seperti aneka sayuran dan buah-buahan, bahkan produk olahan pangan lokal yang dipasarkan oleh UMKM.

Di Jabodetabek, masyarakat dapat mengakses pangan tidak saja di outlet pasar mitra tani. PMT/TTIC Pusat bahkan membuka outlet baru PMT/TTIC di Taman Kencana Bogor sehingga saat ini sudah memiliki 3 outlet termasuk yang di Pasar Minggu Jakarta, dan Cimanggu Bogor.

Gelar Pangan Murah juga terus dilakukan di wilayah Jabodetabek, baik di pasar-pasar, kelurahan, rusunawa, maupun instansi lainnya. Untuk menstabilkan harga cabai rawit merah, PMT/TTIC sejak tanggal 8-30 Maret setiap hari melakukan gelar pangan murah di 57 titik. Bahkan dilanjutkan hingga 12 April dengan gelar pangan murah cabai rawit khusus di 25 titik di Jakarta, Depok dan Bogor dengan harga khusus Rp 32.000 per kg

Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri mengatakan, gelar pangan murah oleh PMT/TTIC Pusat juga digencarkan di berbagai pasar dan lokasi lainnya,

“Jadi kita memudahkan akses masyarakat mendapat pangan, dengan mengerahkan armada pasar mitra tani ke berbagai titik pasar tradisional serta lokasi lainnya baik permintaan masyarakat,” ujar Risfaheri.

Selain mengakses secara langsung, Pasar Mitra Tani juga dapat diakses secara daring/online baik di wilayah Jabodetabek, maupun di beberapa ibukota provinsi yang ada.

Pasar Mitra Tani juga menggandeng GoFood, GrabMart, Mitra Bukalapak, dan jasa pengantaran lainnya dalam memfasilitasi pemesanan bahan pangan di Pasar Mitra Tani.

Seiring antusiasme masyarakat yang semakin meningkat, pada akhir 2020 lalu, PMT bahkan telah membuat marketplace sendiri yang bernama PasTani, dengan mengangkat tagline Pas Kualitasnya, Pas Harganya.



Ketersediaan Pangan Selama Puasa dan Lebaran Aman Terkendali

Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian (Kementan) Agung Hendriadi memastikan bahwa pasokan kebutuhan bahan pokok untuk puasa dan lebaran 2021 dalam kondisi aman. Selain itu, ia memastikan bahwa harga-harga yang ada juga masih dalam posisi stabil.

"Memang sempat ada kenaikan harga, tetapi selama bulan ramadhan akan kembali turun, lalu naik lagi pada 3 hari sebelum lebaran dan turun lagi setelah lebaran. Walaupun begitu masyarakat tidak perlu khawatir. Bahkan catatan kami, sekarang cabai rawit sudah turun," kata Agung dalam diskusi Ketersediaan Pangan Jelang Ramadhan dan Lebaran, Selasa, 12 April 2021.



Namun di sisi lain, pemerintah melalui rapat koordinasi antar Menteri telah memutuskan untuk mengimpor tiga komoditas sebagai pasokan dalam memenuhi kebutuhan. Tiga komoditas itu diantaranya daging sapi, gula pasir dan bawang putih.

"Untuk komoditas impor semua sudah kita tetapkan melalui rapat koordinasi. Misalnya untuk bawang daging sapi dan gula putih. Semua yang terkait dengan importasi saya pastikan aman. Bahkan, berdasarkan identifikasi, sapi lokal kita mulai naik, yakni 188 ribu ekor dan pada april akan menghasilkan 14 ribu ton," katanya.

Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI), Adhi S Lukman mengaku optimis dengan ketersediaan yang ada bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

"Saya optimis lebaran ini lebih baik daripada tahun lalu. Walaupun ada pembatasan perjalanan, mudah mudahan tidak ada kendala apapun. jangan sampai kekhidmat setiap keluarga terganggu karena tidak bisa menikmati makanan," katanya.

Menurut Adhi, stabilitas harga dan stok ini harus menjadi momentum, dimana ekonomi sebuah negara bisa bergerak cepat dan tumbuh secara baik. Apalagi, kata dia, stok kebutuhan saat ini jauh lebih baik dari stok kebutuhan tahun lalu.

"Dan kalau kita lihat, industri makanan dan minuman itu meningkat 70 persen. kemudian makanan olahan yang sudah jadi, yang biasanya dimakan untuk berbuka puasa meningkat 100 persen. Makanya ke depan saya akan berbicara dengan ritel agar membuka komunikasi dengan masyarakat dan menyediakan kebutuhan dengan baik," tutupnya.

Pertanian Keluarga Dukung peningkatan Ketahanan Pangan

Pertanian Keluarga (PK) yang dibangun Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian mempunyai nilai strategis dalam membangun ketahanan pangan masyarakat.

"Ketahanan Pangan ini dibangun dari unit terkecil dimasyarakat, yaitu keluarga, karena itu kami bangun pertanian Keluarga tidak hanya untuk meningkatkan penyediaan pangan dan kesejahteraan petani, tetapi juga mengentaskan daerah rentan rawan pangan," ujar Kepala BKP Agung Hendriadi yang dihubungi di kantornya, Selasa (13/4/2021).

Lebih lanjut dikatakan Agung, melalui Pertanian Keluarga, diharapkan kebutuhan pangan masyarakat terjamin dari Desa sampai ke tingkat kabupaten/kotamadya, akhirnya secara nasional.

"Jadi, membangun ketahanan pangan itu juga harus memperhatikan unit terkecil sebagai pondasinya, yaitu keluarga. Makanya Pertanian Keluarga ini akan terus kami kembangkan," tambah Agung.

Pertanian Keluarga dibangun BKP tahun 2020 di 80 lokasi, pada 2021 ditambah 150, sehingga total mencapai 230 lokasi yang tersebar diseluruh Indonesia.



Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Andriko Noto Susanto berharap PK bisa dikembangkan oleh pemerintah daerah.

"Model PK ini sangat strategis untuk menjaga ketahanan pangan keluarga, kelompok diberi keleluasaan mengelola dana bantuan pemerintah untuk produksi pangan sesuai juknis, karena itu saya berharap pemerintah daerah bisa mereplikasikannya melalui APBD," ujarnya.

Dalam pertanian keluarga ini BKP mengintervensi kegiatan melalui bantuan permodalan, pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan.

Ditemui di kantornya, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan provinsi DI. Yogyakarta Sugeng Purwanto mengatakan, pihaknya sangat berterimakasih adanya Pertanian Keluarga dari BKP Kementan.

"Pertanian Keluarga ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha. Kedepannya kami akan mereplikasikan didesa lainnya melalui APBD maupun dana Keistimewaan," kata Sugeng yang ditemui dikantornya, Rabu (13/4/2021).

Salah satu PK yang berkembang dengan baik adalah Gapoktan Mertani di Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Gapoktan ini membudidayakan jagung, kacang tanah, kacang hijau, melon, semangka, bawang merah, kambing, itik petelor dan mentok.

"Kami sangat senang dan berterima kasih kepada pemerintah, karena program ini benar-benar membantu dalam memajukan usaha yang kami lakukan," ujar Sutikno Ketua Gapoktan Mertani.

"Alhamdulillah semua usaha yang kami kelola meningkat. Misalnya itik petelur, dengan penambahan populasi maka produksi telur di kelompokpun semakin bertambah," ujarnya.

Korporasi Usahatani Tingkatkan Nilai Tambah Produk Pertanian

Dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan kesejahteraan petani, Badan Ketahanan Pangan (BKP), Kementerian Pertanian melakukan kegiatan Pengembangan Korporasi Usahatani (PKU).

"Kita korporasikan usahatani, agar petani mempunyai posisi tawar yang kuat dalam meningkatkan usaha, sehingga tidak hanya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi secara ekonomi juga terus mendorong peningkatan pendapatan. Kalau sudah demikian, tentu kesejahterannya juga terangkat," ujar Kepala BKP Kementerian Pertanian Agung Hendriadi menjelaskan dikantornya Kamis, (15/4/2021).

Untuk mengembangkan korporasi usahatani, menurut Agung, pihaknya selain memberikan bantuan budidaya, juga memberikan bantuan alat pengolahan pada gapoktan, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai nilai tambah.

"Kegiatan ini tidak hanya menyentuh masalah budidaya (hulu), tapi diarahkan juga pada produk olahan (hilir) untuk mendapatkan nilai tambah dan keuntungan bagi petani. Untuk itu, para petani yang tergabung dalam gapoktan diberikan bantuan alat pengolahan untuk mengolah bahan baku menjadi produk olahan pangan jadi yang siap dipasarkan," tambah Agung.



kedepannya menjadi suatu usaha ekonomi di pedesaan yang dapat membuka lapangan kerja, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat desa.

"Saya ingin tekankan, agar dalam mengelola PKU juga harus memperhatikan rekayasa sosial dan penguatan kelembagaan, sehingga PKU ini juga bisa menggerakkan ekonomi pedesaan," tambahnya.

Salah satu PKU yang perkembangan cukup pesat adalah yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Tri Manunggal, di Desa

Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta.

Gapoktan yang diketuai oleh Saroji ini terdiri dari 5 kelompok tani dengan usaha peternakan kambing PE yang menghasilkan susu segar dan susu bubuk.

"Alhamdulillah peternakan kambing PE ini terus berkembang. Kalau awalnya kami membudidayakan secara individu, namun dengan adanya bantuan PKU, saat ini sudah kami komunalkan dan dipelihara bersama-sama. Jumlahnya juga semakin banyak,

sehingga bahan baku untuk pengolahan susu tercukupi," ujar Saroji saat ditemui di lokasi.

Untuk memberikan nilai tambah pada produk, Gapoktan ini telah mendapat bantuan dari BKP berupa alat pengolahan susu segar menjadi susu cair kemasan dan susu bubuk, serta alat pengolahan pupuk organik.

Selain sebagai salah satu penyuplai susu segar ke beberapa tempat olahan, hasil produk olahan gapoktan juga telah dipasarkan di lokasi wisata sekitar seperti Wisata Nglinggo.

"Adanya bantuan alat pengolahan ini sangat membantu, karena setelah susu segar diolah menjadi susu bubuk yang sudah dikemas, produk menjadi lebih awet dan nilai jualnya juga meningkat," tambah Saroji.

Keberadaan PKU di Desa Pagerharjo, banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa dalam memfasilitasi kegiatan PKU.

"Kami mendukung kegiatan PKU melalui dana desa. Bahkan kami menjadikan PKU menjadi salah satu tujuan wisata," ujar Jumaryadi selaku Kepala Desa Pagerharjo.

Untuk mendukung pengembangan PKU, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DI Yogyakarta selain terus melakukan pembinaan, juga akan memberikan bantuan penguatan permodalan usaha baik dari APBD maupun Dana Keistimewaan.

"Program PKU ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani, karena ada nilai tambah produk yang

"Kegiatan PKU menyentuh masalah budidaya (hulu), tapi diarahkan juga pada produk olahan (hilir) untuk mendapatkan nilai tambah dan keuntungan bagi petani"

dihasilkan. Misalnya dari susu segar ternak kambing PE diolah menjadi susu bubuk, yogurt, susu frozen dan sebagainya," ujar Sugeng Purwanto, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DI Yogyakarta yang ditemui di kantornya Selasa, (13/4/2021).

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, M. Aris Nugroho yang berada di lokasi PKU mengatakan, selain terus melakukan pembinaan, juga membantu pemasarannya.

"Di lokasi PKU ini juga sebagai objek wisata, yang saat ini dikembangkan Agroeduwisata. Nah, PKU ini nanti akan menjadi sentralnya. Masyarakat dan pengunjung dapat belajar pertanian disini, sambil belanja produk yang dihasilkan gapoktan. Jadi, pemasarannya juga akan semakin mudah," ujar Aris.





Gratis Ongkir Strategi online Pasar Mitra Tani Kementan Mudahkan Aksesibilitas Masyarakat

Pandemi yang masih berlangsung berdampak pada penurunan aktifitas ekonomi secara fisik, termasuk pola belanja bahan pangan yang mulai beralih ke online. Merespon hal tersebut Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian melalui Pasar Mitra Tani (PMT) yang tersebar di seluruh Indonesia mendorong penguatan ekosistem digital sehingga akses masyarakat terhadap bahan pangan semakin mudah dan terjangkau, yang berdampak pada stabilitas pasokan dan harga pangan.

"Digitalisasi menjadi bagian penting dari distribusi pangan, pandemi Covid-19 ini memberi cara berfikir baru sehingga saat ini minat pasar online meningkat. Dan saya yakin ini akan menjadi bagian penting dalam delivery pangan," kata Kepala BKP, Agung Hendriadi.

Dalam kesempatan terpisah, Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Risfaheri, saat ditemui Selasa (20/04/2021) mengatakan, PMT bekerja sama dengan berbagai aplikasi online agar semakin mudah bagi masyarakat mendapat bahan pangan, terlebih menghadapi Ramadan dan Idul fitri ini.

"Dengan belanja di Pasar Mitra Tani secara online, kebutuhan pangan harian lebih terjangkau, apalagi ada fasilitas gratis ongkir bagi yang belanja di PMT di Bogor dan Jakarta melalui aplikasi Grab Mart," ujar Risfaheri.

Ditambahkannya, GPM online menjadi salah satu langkah aksi pengamanan pasokan dan harga pada mementingkan HBKN Ramadan dan Idul fitri 2021.

"Di seluruh Indonesia kita bersama Dinas Pangan Propinsi secara rutin melakukan GPM, terutama bagi komoditas pangan seperti cabai rawit yang mengalami kenaikan cukup tinggi beberapa waktu lalu," katanya.

"GPM tidak hanya digencarkan di wilayah Jabodetabek, tetapi seluruh PMT di daerah juga melaksanakan GPM ini," tambahnya.

Tercatat sebulan terakhir sudah dilakukan 149 GPM di 63 titik Jabodetabek dan lebih dari 50 GPM di provinsi.

Ramadan Masyarakat Terbantu dengan GPM Pasar Mitra Tani

Gelar Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan oleh Pasar Mitra Tani (PMT) Kementan memudahkan akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan di bulan Ramadhan. PMT telah melakukan GPM sejak Januari 2021, jauh sebelum ramadhan tiba hingga saat ini. GPM tersebut dilaksanakan di berbagai wilayah di pusat maupun daerah, baik di pasar, kelurahan, instansi maupun rusunawa.

GPM dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Karena itu, untuk menghindari kerumunan Pasar Mitra Tani melakukan penjualan secara kolektif terutama yang di rusun, kantor kelurahan yang dikordinir oleh pengurus rusun maupun masing masing RW atau RT.

Hal ini diakui oleh Saidah Warga RW 02 Kelurahan Tebet Barat yang mengkoordinir warganya untuk membeli produk Pasar



Mitra Tani seperti beras, telur, cabai dan bawang.

"Bazar murah dari Toko Tani Indonesia ini banyak peminatnya, sangat membantu warga untuk mendapatkan sembako yang kualitasnya segar dan bagus, juga harga dibawah pasar. Dan yang lebih penting kita gak desak-desakan karena kami koordinir," ujarnya pada saat mengambil pesanan di Kantor Lurah Tebet Barat pada Minggu (18/04).

Hal senada diungkapkan Joko pengurus RT 12 Kelurahan Pengadegan yang menungkapkan bahwa warga rusunawa sangat terbantu dengan kehadiran bazar murah dari PMT Kementan.

"Warga rusun sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sembako yang disediakan disini, harga lebih murah dari pasar" ungkapnya.

Mengingat situasi pandemi saat ini dia menganggap kehadiran PMT sangat bermanfaat karena warga tidak perlu pergi ke pasar. Untuk menghindari kerumunan, Joko membantu mencatat kebutuhan warga untuk kemudian disampaikan kepada PMT yang direspon cepat menyediakan kebutuhan warga di rusunawa Pengadegan.

Sejak Januari 2021 Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui PMT mengencankan kegiatan GPM di berbagai wilayah. Kepala BKP Agung Hendriadi mengatakan, kegiatan GPM ini untuk mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan, terutama untuk komoditas yang mengalami kenaikan cukup tinggi menjelang HBKN,

"GPM ini kita gencarkan sebagai intervensi agar pasokan cukup sehingga harga tetap terkendali," ujar Agung, ketika dihubungi Selasa (20/04/2021).

Agung menambahkan, salah satu komoditas pangan yang mendapat perhatian adalah cabai rawit merah yang mengalami kenaikan cukup tinggi di pasaran. Pada Maret hingga April 2021, PMT melakukan 149 GPM di 63 titik di Jabodetabek. Prioritas GPM diutamakan untuk komoditas cabai rawit dengan harga Rp 32 ribu per kg, mengingat di tengah melambungnya harga cabai rawit yang mencapai hingga di atas 100 ribu per kg. Cabai tersebut didatangkan langsung dari petani yg mengalami panen di beberapa wilayah sentra.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Risfaheri mengatakan, tidak hanya mendatangi berbagai titik, PMT juga melaksanakan GPM online yang dapat diakses melalui berbagai jasa pengantaran seperti GoFood, GrabMart, dan Mitra Bukalapak.

"Tidak hanya itu, kami juga membangun aplikasi belanja online yaitu PasTani untuk semakin memudahkan masyarakat mengakses bahan pangan murah dan berkualitas," ujar Risfaheri.

GPM yang dilaksanakan oleh Kementan ini merupakan salah satu langkah aksi pengamanan pasokan pada Ramadan dan Idul fitri 2021. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo memastikan ketersediaan pangan Idul fitri aman dan terkendali.

"Kita berharap Ramadhan ketersediaan pasokan dan lain-lain seperti apa adanya, harapan kita di Ramadhan sampai Idul Fitri kebutuhan pangan kita betul-betul tersedia," kata Mentan SYL.





Ayo Belanja Online Cabai Rawit Murah Di PasTANI

periode 31 Mar - 7 Apr 2021
**HARGA KHUSUS
RP 32.000/KG**

KETIK DI 

Pasar Mitra Tani / TTIC



 **PASAR MITRA TANI PASAR MINGGU**
Jl. Raya Ragunan No.P7, Jatipadang, Pasar Minggu

 **PASAR MITRA TANI BOGOR**
Jl. Tentara Pelajar No. 1 Cimanggu, Bogor



Tersedia juga secara *online* melalui:



GO FOOD  **gomart**

Grab Mart

mitra bukalapak



BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



BKPKEMENTAN



BKPKementan



badanketahananpangan



BKP Kementan

SELAMAT HARI KARTINI

21 APRIL 2021



TETAP HEBAT
di Masa Pandemi



BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

[f](#) | BKP KEMANTAN

[t](#) | @BKP Kementan

[i](#) | badanketahananpangan

[y](#) | BKP Kementan